

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Meningkatnya persaingan dalam era globalisasi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan melakukan pengelolaan terhadap fungsifungsi penting yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Salah satu fungsi penting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnis modal sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya (Yusinta & Suryandari, 2010: 1).

Keberhasilan atau kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Dengan kata lain timbulnya masalah dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan. Dalam pengelolaan keuangan, manajer keuangan perusahaan secara makro ekonomi dihadapkan pada masalah di antaranya masalah kebijakan moneter, inflasi, dan perubahan nilai kurs, sedangkan secara mikro ekonomi secara garis besar manajer keuangan dihadapkan pada masalah apakah investasi itu *profitable*; dari manakah sumber dana yang diperlukan untuk pembiayaan investasi tersebut

(keputusan pendanaan), dan bagaimana menetapkan kebijakan dividen yang optimal (keputusan dividen) (Bayunitri, 2015: 2).

Untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan yakni keputusan mengenai struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri Riyanto dalam (Prayogo, 2016: 3). Struktur modal merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Komposisi dari utang jangka panjang (*long term debt*), saham preferen (*preffered stock*), dan saham umum (*common stock equity*) merupakan struktur modal perusahaan yang akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Manajer harus mampu menghimpun dana secara efisien, sehingga keputusan pendanaan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Prayogo, 2016: 4).

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui (*Debt to Equity Ratio*) DER. Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga utang menjadi

menguntungkan bagi perusahaan. Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal (Prayogo, 2016: 4).

Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Firnanti, 2011: 3).

Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal secara umum diantaranya size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, leverage, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *growth* dan lain sebagainya.

Struktur Aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan eksternal karena dianggap memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah dari pada perusahaan dengan risiko aktiva tetap yang rendah. Pada umumnya, perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas disini diukur menggunakan ratio (*return on equity*) ROE yang dapat menggambarkan tingkat return yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan pembiayaan dari dana internal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Faktor berikutnya adalah pertumbuhan perusahaan (*growth*). Perusahaan mempunyai *growth* tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang kualitas proyek investasi perusahaan. Adanya kesenjangan informasi tersebut menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibandingkan biaya modal utang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang lebih berisiko dibanding utang. Kesenjangan informasi tersebut akan membuat para investor memberi isyarat negatif tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Implikasinya adalah perusahaan akan cenderung menggunakan utang terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru. Dengan demikian *growth* juga berpengaruh terhadap struktur modal.

Beberapa fenomena yang terjadi berkaitan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur diantaranya yaitu perusahaan tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo dikarenakan kurang memperhitungkan untung rugi yang akan didapatkan jika mereka menambah jumlah hutang, keputusan penghimpunan dana yang kurang efektif yang dapat menimbulkan biaya modal

berupa beban bunga serta jika menggunakan dana internal maka akan menimbulkan opportunity cost dari dana yang dikeluarkan.

Berikut ini daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
8	EKAD	PT Ekadharm International Tbk
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
13	LION	PT Lion Metal Works Tbk
14	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
16	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
17	TRIS	PT Trisula International Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia/http://www.idx.co.id, 2018)

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018)”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya.
- b. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*).
- c. Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018?
2. Bagaimanakah profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018?
3. Bagaimanakah ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018?
4. Bagaimanakah likuiditas pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018
2. Mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018
3. Mengetahui *ukuran perusahaan* pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018
4. Mengetahui likuiditas pada perusahaan manufaktur yang go public yang Terdaftar di BEI 2016-2018

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik itu kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu dan wawasan tentang struktur modal, ukuran perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
  - b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Kegunaan Praktis

Merupakan sumber referensi bagi manajemen keuangan, yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian sejenis.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis menguraikan secara garis besar sistematika skripsi ini. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi dalam sub-bab dan setiap sub-bab mempunyai pembahasan masing-masing yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK.**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.**

Bab ini memuat mengenai langkah-langkah atau cara yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian serta metode penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**



Bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan berdasarkan hasil pembahasan penelitian serta berisikan saran-saran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**